

# MANAJEMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI MANGKUBUMEN 83 SURAKARTA

Riyanti, Utama, dan Maryadi

Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
utama@ums.ac.id

***Abstract.** The purpose of this study was to describe (1) the characteristics of mathematics learning plan; (2) the characteristics of the implementation of mathematics; and (3) the characteristics of the mathematics curriculum evaluation. Qualitative research with ethnographic design. Locations in SD Negeri Surakarta Mangkubumen 83. Data collection techniques with in-depth interview, documentation and observation. Analysis of the data by three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions with verification. Results of the study (1) mathematics learning plan prepared by teachers in groups based on the education unit level curriculum (SBC), developed in accordance with the environmental conditions of each school. (2) The learning objectives based on the curriculum of mathematics education unit level. Mathematics learning materials consist of six (6) standard of competence, divided for the first semester of four (4) standard of competence, and two (2) standard of competence for the second semester. Mathematics teaching methods used by teachers is the deductive method, demonstration, discussion, expository, exercise, and frequently asked questions. Mathematics instructional media types vary, with the aim to explain mathematical concepts. Implementation of the learning is done in three stages: the initial stage, the core stage of learning, and the final stage. (3) Evaluation Mathematics curriculum, conducted by the principal during the learning process and the end of the semester by means of observation, documentation and observation. Curriculum evaluation component comprising: a standard assessment content, assessment of learning planning, implementation of learning, assessment standards and graduation standards.*

***Keywords:** management, learning, mathematics*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) ciri-ciri perencanaan pembelajaran matematika; (2) ciri-ciri pelaksanaan matematika; dan (3) ciri-ciri evaluasi kurikulum matematika. Jenis penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Lokasi di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan dengan verifikasinya. Hasil penelitian (1) perencanaan pembelajaran matematika disusun oleh guru secara berkelompok dengan berpedoman pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah masing-masing. (2) Tujuan pembelajaran matematika berpedoman pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Materi pembelajaran matematika terdiri dari 6 (enam) standar kompetensi yang terbagi untuk semester I sebanyak 4 (empat) standar kompetensi, dan 2 (dua) standar kompetensi untuk semester II. Metode pembelajaran matematika yang digunakan oleh guru adalah metode deduktif, demonstrasi, diskusi, ekspositori,

latihan, dan tanya jawab. Jenis media pembelajaran matematika bermacam-macam, dengan tujuan untuk menjelaskan konsep matematika. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti pembelajaran, dan tahap akhir. (3) Evaluasi kurikulum mata pelajaran Matematika, dilakukan oleh kepala sekolah selama proses pembelajaran dan akhir semester dengan cara observasi, dan pengamatan dokumentasi. Komponen evaluasi kurikulum terdiri dari: penilaian standar isi, penilaian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, standar penilaian, dan standar kelulusan

**Kata kunci:** manajemen, pembelajaran, matematika.

## Pendahuluan

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak/siswa dengan hakikat matematika. Matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya. Kegunaan atau manfaat matematika bagi siswa SD adalah sesuatu yang jelas yang tidak perlu dipersoalkan lagi, lebih-lebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dewasa ini.

Khusus di kelas V SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta, matematika yang merupakan mata pelajaran yang termasuk Ujian Sekolah (US) selalu mendapat perhatian oleh guru, sehingga sejak kelas rendah guru selalu berusaha agar siswa selalu tuntas, dan berupaya untuk menekan jumlah siswa yang remidi. Usaha guru tersebut terbukti membuahkan hasil, dimana SD Negeri Mangkubumen 83, selama 5 (lima) tahun terakhir nilai rata-rata UAN untuk mata pelajaran matematika selalu meningkat, dan tidak ada siswa yang tidak lulus US.

Walaupun pembelajaran matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 tergolong baik, namun masih ada berbagai permasalahan terkait dengan manajemen pembelajaran matematika, diantaranya: (1) perencanaan pembelajaran dari tahun ke tahun tidak ada perubahan. (2) dalam pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan sesuai

dengan kebiasaan tanpa memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang telah di susun dalam RPP. (3) dalam mengorganisir proses pembelajaran guru kurang memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang benar. (4) instrumen yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran kurang bervariasi.

Pembelajaran menurut Suprijono (2011: 13) diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Menurut Wirodikromo (2007: 4), matematika berasal dari bahasa latin *mathanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten.

Leonard (2009) telah melakukan penelitian tentang penerapan CRP (*culturally relevant pedagogy*) di kelas matematika bersifat kompleks dan mungkin tidak sesuai dengan asumsi guru tentang matematika, bagaimana hal ini akan diajarkan dan bagaimana peran guru dihubungkan dengan siswa yang diajar. Penerapan CRP yang baik tergantung pada kemampuan guru untuk: 1) membaca siswa; 2) memonitor tugas untuk mempertahankan ketertarikan siswa

dengan penawaran kognitif yang tinggi; dan 3) memperkenalkan matematika secara mendalam dan menyeluruh termasuk latar belakang pengetahuan dan matematika itu sendiri. Selain itu kelas tambahan dibutuhkan untuk membantu guru dan peneliti melihat pengajaran matematika di kelas secara relevan.

Sutama, dkk (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dan media yang dilakukan dengan tepat membuat pembelajaran matematika efektif, produktif, dan menumbuhkan motivasi untuk pemahaman konsep; Pengelolaan bahan pembelajaran secara holistik menghasilkan hasil yang optimal dan berfikir reflektif bagi siswa; pengelolaan interaksi membuat proses pembelajaran hidup dan menyenangkan dan akhirnya menghasilkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Isandespha (2015) telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa Bahan ajar dalam bentuk diktat perkuliahan yang dikembangkan dengan pendekatan realistik bernuansa islami pada matakuliah materi pembelajaran matematika SD layak digunakan dalam perkuliahan bagi mahasiswa PGSD. Ditinjau dari komponen materi, pembelajaran matematika realisti bernuansa islami dan dari aspek media, mendapatkan penilaian dari ahli dengan kriteria "baik".

Excel (2012), telah melakukan penelitian dengan hasil bahwa ketentuan dukungan matematika melalui pembelajaran dan pengembangan layanan adalah pendekatan praktis bertujuan untuk mengkomunikasikan matematika dan meningkatkan kemampuan dan berfikir matematika siswa. Studi ini menggali bagaimana siswa terlibat dalam pengembangan layanan matematika dan bagaimana layanan berdampak pada prestasi.

Kenyataan tersebut di atas mendorong peneliti untuk melakukan kajian tentang pengelolaan pembelajaran matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta, dalam penelitian yang berjudul: "Pengelolaan Pembelajaran Matematika Di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta".

Berdasarkan latar belakang masalah seperti di atas, maka fokus penelitian ini, "Bagaimana pengelolaan pembelajaran matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta. Fokus penelitian tersebut terbagi dalam sub fokus meliputi: (1) Bagaimana ciri-ciri perencanaan pembelajaran matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta?: (2) Bagaimana ciri-ciri pelaksanaan pembelajaran matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta?: dan (3) Bagaimana ciri-ciri evaluasi kurikulum matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta?

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini: (1) Untuk mendeskripsikan ciri-ciri perencanaan pembelajaran matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta. (2) Untuk mendeskripsikan ciri-ciri pelaksanaan matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta. (3) Untuk mendeskripsikan ciri-ciri evaluasi kurikulum matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian alami, yang diuraikan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

kalimat. Desain etnografi (*Ethnographic Research*) yaitu penelitian yang memfokuskan pengelolaan pembelajaran matematika yang terfokus pada pengelolaan pembelajaran matematika. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta, dilakukan di kelas V. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Februari 2016 sampai dengan bulan Juli 2016. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Terdapat tiga komponen analisis yang saling berkaitan dan berinteraksi, komponen satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengumpulan data. Tiga komponen pokok dalam penelitian ini meliputi reduksi

data, sajian data, dan penarikan simpulan dengan verifikasi. Tiga komponen dalam analisis data dilakukan secara terus menerus dan saling menjalin dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, sehingga analisis data ini merupakan model analisis jalinan. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan kredibilitas (validitas internal), dengan cara triangulasi sumber.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Perencanaan Pembelajaran Matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta

Perencanaan pembelajaran matematika kelas V SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta, secara sadar dipersiapkan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran, untuk itu perencanaan pembelajaran telah disusun sedemikian rupa sehingga guru melakukan langkah-langkah pembelajaran secara jelas tergambar di RPP. Kejelasan langkah dalam pembelajaran dalam RPP dimaksudkan agar RPP yang disusun nantinya benar-benar dapat digunakan sebagai pedoman dan skenario pembelajaran yang memberi gambaran nyata tindakan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa, serta hasil yang akan dicapai, yang diukur dengan instrumen yang telah ditetapkan, dengan tetap mengacu pada kurikulum yang berlaku yaitu KTSP. Acuan kurikulum KTSP dalam menyusun RPP, didasarkan atas pemikiran bahwa dalam pendidikan mempunyai fungsi sebagai alat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, dan sebagai pedoman mengatur segala kegiatan sehari-hari di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nasution (2005: 8) yang menyatakan bahwa: Kurikulum pada dasarnya merupakan seperangkat rencana dan peraturan berdasarkan standar pendidikan tentang kemampuan dari sikap, materi dan pengalaman belajar dan penilaian yang berbasis potensi kondisi peserta didik.

Acuan dalam menyusun pembelajaran matematika kelas V SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta, adalah silabus yang merupakan

penjabaran secara operasional dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), berdasarkan silabus tersebut, guru mengembangkan dalam rencana operasional melalui KKG, yang selanjutnya oleh guru di sekolah masing-masing dikembangkan lagi sendiri sesuai dengan kondisi sekolah yang ada. Pengembangan RPP yang mengacu pada silabus tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya, (2008: 59), yang menyebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus.

Dengan memperhatikan RPP yang sudah disusun oleh guru, sebenarnya sudah dapat digambarkan, sejauh mana proses pembelajaran tersebut akan dilakukan oleh guru, dan sejauh mana kompetensi yang akan ditempuh oleh siswa. Sehingga apabila hasil yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam RPP, maka perlu dilakukan evaluasi, apakah RPP nya yang salah, atau pelaksanaannya yang kurang sesuai dengan RPP. Dengan kata lain, melalui RPP, maka dapat digunakan sebagai alat kontrol pelaksanaan pembelajaran.

Sebagai salah satu alat kontrol dalam pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa RPP merupakan salah satu fungsi dalam manajemen pembelajaran, yaitu fungsi perencanaan. Rencana pelaksanaan pembelajaran matematika telah diperhitungkan oleh guru tentang apa yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan bagaimana cara mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutarno (2011: 109), bahwa perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai itu.

Rencana pelaksanaan pembelajaran matematika yang sudah disusun oleh guru, secara jelas menggambarkan tujuan dan

tindakan apa yang akan dijalankan, tahap-tahap pembelajaran yang terbagi dalam beberapa langkah mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dengan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dan diakhiri dengan kegiatan penutup, merupakan proyeksi aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proyeksi dari tindakan guru, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana (2008), yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM).

Walaupun perencanaan pembelajaran matematika kelas V SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta telah disusun oleh guru dalam kegiatan KKG, namun guru masing-masing sekolah bebas untuk mengembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan karakter siswa masing-masing. Selain itu penyusunannya disesuaikan dengan kompetensi dasar dan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan, artinya antara materi pembelajaran dan sumber belajar yang dipilih oleh guru dengan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan standar kompetensi harus saling terkait. Penyusunan RPP yang telah tersusun dengan sistematis tersebut menunjukkan bahwa guru kelas V SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta, telah mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan pembelajaran menjadi jelas dan sistematis. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Majid (2008:16) mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan terhadap tindakan pembelajaran yang akan dilakukan.

## **B. Pelaksanaan Matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, guru telah merencanakan, melaksanakan, dan berupaya

untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu belajar sebagaimana mestinya belajar. Dengan merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pembelajaran, menunjukkan guru telah menyadari bahwa penyelesaian masalah dalam matematika merupakan suatu proses mental yang kompleks yang memerlukan visualisasi, imajinasi, manipulasi, analisis, abstraksi dan penyatuan ide. Sehingga diperlukan interaksi antara aktivitas kognitif dan metakognisi. Hal ini mendukung hasil

penelitian Desoete (2010) yang menyimpulkan bahwa dengan adanya tingkat kerumitan dalam pembelajaran matematika, sangat berguna untuk mengevaluasi keahlian metakognisi dalam diri anak untuk focus pada factor dan peran mereka dalam pembelajaran dan pengembangan matematika. Hasil studi mengatakan bahwa metakognisi dapat dilatih dan mempunyai manfaat dalam kinerja anak untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Keahlian metakognitif harus diajarkan secara eksplisit untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap matematika. Sangat memungkinkan dengan lebih banyaknya pengajaran metakognitif, proses pengajaran matematika akan lebih meningkat.

Tahap awal pembelajaran guru mengelola kelas, memberikan apersepsi, menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar, dan memberi motivasi kepada siswa. Khususnya kegiatan guru dalam mengelola kelas, dilakukan oleh guru agar siswa memiliki kesiapan yang baik terhadap pembelajaran yang akan disampaikan. Karena guru beranggapan bahwa pengelolaan kelas yang baik maka pembelajaran akan berjalan lebih efektif, dan siswa akan lebih termotivasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Utama, dkk (2012) yang menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas dan media yang dilakukan dengan tepat membuat pembelajaran matematika efektif, produktif, dan menumbuhkan motivasi untuk pemahaman konsep. Pengelolaan bahan

pembelajaran secara holistik menghasilkan hasil yang optimal dan berfikir reflektif bagi siswa; pengelolaan interaksi membuat proses pembelajaran hidup dan menyenangkan dan akhirnya menghasilkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Tahap penyampaian Inti pembelajaran dilakukan oleh guru menggunakan metode dalam tiga kegiatan yaitu, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Antara ketiga kegiatan tersebut dilakukan dengan cara berkesinambungan, pada tahap awal guru melakukan eksplorasi, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan keterlibatan siswa secara langsung mencari dan menghimpun informasi, menggunakan lingkungan sekolah yang ada untuk memperkaya pengalaman mengelola informasi, memfasilitasi siswa berinteraksi, dan mengamati berbagai benda yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Untuk memperkaya pengetahuan siswa guru melanjutkan dengan kegiatan elaborasi yaitu mendorong siswa untuk lebih mendalami materi yang dipelajari, dan dilanjutkan dengan konfirmasi, yaitu, memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru telah melakukan kegiatan yang sistematis dan melakukan secara teratur dan berkesinambungan. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rohani (2010: 1) yang menyatakan bahwa: pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pembelajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, dan berkesinambungan, untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik.

Salah satu aktivitas guru yang dilakukan pada kegiatan awal adalah mempersiapkan kelas, hal ini dilakukan oleh guru dengan mengamati dan memperhatikan kondisi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mengenal

materi yang akan disampaikan oleh guru, dan memeriksa tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan dalam melaksanakan kegiatan awal ini sesuai dengan penerapan pembelajaran hasil penelitian Leonard (2009) yang menyimpulkan bahwa penerapan CRP (*culturally relevant pedagogy*) di kelas matematika tergantung pada kemampuan guru dalam: 1) membaca kondisi siswa; 2) memonitor tugas untuk mempertahankan ketertarikan siswa dengan penawaran kognitif yang tinggi; dan 3) memperkenalkan matematika secara mendalam dan menyeluruh termasuk latar belakang pengetahuan dan matematika itu sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode bervariasi dengan mengacu ada rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut semata-mata bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kemampuannya dalam memahami matematika dan memberikan peluang kepada siswa untuk mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan dengan 3 (tiga) tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi tersebut sejalan dengan teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Daryanto (2008: 58) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran (tujuan instruksional) yaitu tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan usia anak kelas V ini sejalan dengan hasil penelitian Frengky (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa anak-anak memahami mata pelajaran matematika bukan sebagai mata pelajaran yang sulit seperti umumnya orang-orang dewasa berpendapat. Hal ini sangat tergantung pada cara pendekatan pembelajaran yang diberikan oleh orang tua dan guru. Orang tua dan guru yang

diberikan oleh orang tua dan guru. Orang tua dan guru yang memberikan pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan dunia anak-anak akan menciptakan anak-anak yang senang dengan pelajaran matematika.

Evaluasi pembelajaran matematika dilakukan oleh guru pada saat sebelum dan sesudah pelajaran, selain itu guru melakukan ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester dalam bentuk soal-soal tes yang disusun oleh guru berdasarkan kisi-kisi disertai dengan penskoran. Khusus ulangan menjelang kenaikan kelas, soal-soal dibuat oleh guru yang ditunjuk oleh dinas pendidikan, sehingga soal-soal menjelang kenaikan kelas soal disediakan oleh dinas. Soal yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran matematika dibuat dalam bentuk uraian, bukan pilihan ganda, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memecahkan masalah dengan caranya sendiri

Kegiatan eksplorasi pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta, dilakukan oleh guru dengan mengajak siswa untuk memperhatikan benda-benda yang ada di sekitar ruang kelas, atau di sekitar sekolah yang bersifat kongkrit. Model eksplorasi yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan pembelajaran matematika yang menempatkan realitas sebagai media pembelajaran yang merupakan salah satu ciri model pembelajaran matematika realistik (PMR), yang memungkinkan dapat mendorong sikap positif siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Diba, dkk (2009) yang menyimpulkan bahwa melalui pembelajaran matematika realistik (PMR) siswa sangat antusias dan senang dalam belajar sehingga siswa berani mengkomunikasikan hasil perkerjaan mereka, siswa juga memberikan sikap positif terhadap pembelajaran matematika yang dilihat dari komentar mereka, serta tes kemampuan siswa menunjukkan hasil yang baik. Sekaligus mendukung hasil penelitian Mulyani (2010) yang menyimpulkan bahwa alat peraga papan berpasangan merupakan

media pembelajaran matematika yang berupa seperangkat benda konkret yang dibuat, dirancang dan disusun, yang terdiri dari lajur/baris positif dan lajur/baris negatif dan digunakan untuk membantu menanamkan konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Dimana alat peraga ini dibuat dan dikembangkan berdasarkan konsep pasangan satu-satu.

### **C. Evaluasi Kurikulum Matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta**

Evaluasi kurikulum mata pelajaran matematika di SD Mangkubumen 83 Surakarta, dilakukan oleh kepala sekolah selama proses pembelajaran dan akhir semester dengan cara observasi, dan pengamatan dokumentasi. Komponen evaluasi kurikulum terdiri dari: penilaian standar isi, penilaian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, standar penilaian, dan standar kelulusan. Aktivitas kepala sekolah dalam melakukan evaluasi kurikulum menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan salah satu fungsi manajemen kepala sekolah, yaitu melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Melalui evaluasi kurikulum, maka kepala sekolah dapat mengetahui apakah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, standar isi, standar penilaian dan standar kelulusan sudah terpenuhi dengan baik atau belum.

Berdasarkan evaluasi tersebut, maka hasilnya dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk perbaikan masa dengan mengembangkan kurikulum, agar sasaran pendidikan menjadi lebih baik. Sebagai alat evaluasi pencapaian tujuan, maka evaluasi kurikulum dilakukan secara terus menerus. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah (2010: 245), yang menyatakan: "Sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus

menerus. Evaluasi tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Tetapi yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feed back*) dari proses interaksi edukatif yang dilaksanakan”.

Evaluasi kurikulum untuk mengetahui standart isi dan pelaksanaan pembelajaran, standar penilaian dan standar kelulusan dilakukan melalui tes. Bagi siswa yang belum memenuhi persyaratan kelulusan sesuai dengan ketentuan kurikulum, maka oleh guru melakukan remedial, dan bagi siswa yang telah memahami materi pembelajan, maka diberikan pengayaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fajar (2004: 236), yang menyatakan bahwa: ”Bentuk pembelajaran remedial dapat berupa: tes ulang, pemberian tugas tambahan, pembelajaran ulang (penjelasan-penjelasan ulang), belajar mandiri kemudian tes, belajar kelompok dengan bimbingan guru, dan belajar kelompok dengan bimbingan siswa yang telah tuntas belajarnya, hingga mencapai ketuntasan belajar”.

Hasil evaluasi kurikulum, khususnya pencapaian standar isi, dan pelaksanaan pembelajaran sekaligus untuk mengetahui, apakah guru telah melaksanakan pembelajaran yang efektif atau belum, dan sekaligus untuk mengetahui permasalahan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Widarti, dkk, (2013) yang menyimpulkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran diagnostik dilakukan oleh Guru dengan cara menganalisa masalah belajar siswa dan kembali memberikan pengayaan dan program remedial. Pendekatan diagnostik, pengayaan dan remedial program adalah semacam klinik Matematika di mana siswa cerdas akan menjadi Matematika dokter untuk

### Simpulan

Perencanaan pembelajaran matematika disusun oleh guru secara berkelompok dengan berpedoman pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah

masing-masing. Rencana pembelajaran matematika disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Penyampaian materi pembelajaran dilakukan oleh guru dalam 3 (tiga) tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

Tujuan pembelajaran matematika berpedoman pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Materi pembelajaran matematika disusun sesuai dengan standar kompetensi yang telah di atur dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, terdiri dari 6 (enam) standar kompetensi yang terbagi untuk semester I sebanyak 4 (empat) standar kompetensi, dan 2 (dua) standar kompetensi untuk semester II. Metode pembelajaran matematika yang digunakan oleh guru adalah metode deduktif, demonstrasi, diskusi, ekspositori, latihan, dan tanya jawab. Jenis media pembelajaran matematika bermacam-macam, dengan tujuan untuk menjelaskan konsep matematika, baik untuk aljabar, aritmerika, peluang, statistika, logika, maupun geometri, penggunaannya disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti pembelajaran, dan tahap akhir.

Evaluasi kurikulum mata pelajaran Matematika, dilakukan oleh kepala sekolah selama proses pembelajaran dan akhir semester dengan cara observasi, dan pengamatan dokumentasi. Komponen evaluasi kurikulum terdiri dari: penilaian standar isi, penilaian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, standar penilaian, dan standar kelulusan.

Penelitian menyarankan kepada Kelompok Kerja Guru (KKG), sebaiknya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, selain mengacu pada kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan, mempertimbangkan pula capaian tujuan



pembelajaran, sehingga setiap tahun RPP yang digunakan sebagai acuan guru selalu berkembang. Saran untuk Kepala Sekolah SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta, sebaiknya Kepala Sekolah sering melakukan pembinaan kepada guru kelas tentang pengelolaan pembelajaran matematika yang menyenangkan. Saran untuk Guru Matematika, sebaiknya guru selalu berkreasi dalam menerapkan metode pembelajaran

dengan tetap menyesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga siswa lebih banyak menyerap materi pembelajaran. Saran bagi siswa, walaupun guru tidak memberikan tugas untuk pekerjaan rumah, sebaiknya siswa tetap berusaha sendiri untuk berlatih mengerjakan soal-soal dari buku yang ada, bila perlu siswa mencari soal-soal lain di luar buku LKS digunakan.

### Daftar Pustaka

- Daryanto, 2008, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Penerbit Apollo.
- Desoete, Annemie. 2007. "Evaluating and Improving the Mathematics Teaching Learning Process Through Metacognition". *Journal of Research in Educational Psychology*, N. 13 Vol 5 (3), ISSN: 1696-2095, pp: 705-730
- Diba, Farah, Zulkardi, Trimurti Saleh, 2009, *Pengembangan Materi Pembelajaran Bilangan Berdasarkan Pendidikan Matematika Realistik Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, No. 1
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Excel, Nzekwe, 2012, *Role of Mathematics Learning Development Centres in HEIs*, Aston University, Birmingham, UK
- Frengky, 2011, *Model Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar*, Jurnal Psikologi, Volume 35, No. 2 Hal 151 – 163
- Isandespha, Ida Nurmila, 2015, *Pengembangan Bahan Ajar Materi Pembelajaran Matematika SD Dengan Pendekatan Realistik Bernuansa Islami Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Elementary School 2, Volume 2 Nomor 1. Hal. 1 – 12
- Leonard, Jacqueline; Carolina Napp; Shade Adeleke. 2009. "The Complexities of Culturally Relevant Pedagogy: A Case Study of Two Secondary Mathematics Teachers and Their ESOL Students". *The High School Journal, The University of North Carolina Press*. 3-22 pgs.
- Mulyani, Sri, 2010, *Pembelajaran Matematika Dengan Alat Peraga Papan Berpasangan*, E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya; Volume 5
- Nasution. 2011. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutama, Sabar Narimo, dan Haryoto, 2012, *Pengelolaan Pembelajaran Matematika*

*Pascabencana Erupsi Merapi*, Jurnal Kependidikan, Volume 42 Nomor 1 Halaman 7 – 17

Sutarno NS. 2011. *Perpustakaan dan Masyarakat Edisi Revisi*. Jakarta : CV. Sagung Seto

Widarti, Sri Yutmini, dan Samsi Haryanto, 2013, *Pengelolaan Pembelajaran Matematika Kelas 6 di SD Negeri 4 Purwodadi*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 1, No. 3, Hal. 377 - 388

Wirodikromo, Sartono. 2007. *Matematika*. Jakarta: Erlangga.